

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Selain kaya dengan sumberdaya alam, Indonesia dapat dijadikan pusat berbagai hasil kerajinan seni yang memiliki nilai guna yang tinggi dan mutu yang baik. Berbagai jenis hasil inovasi kerajinan yang berasal dari berbagai jenis variasi bambu yang melimpah dan berpotensi baik. Jenis bahan baku yang melimpah di daerah pedesaan adalah bambu. Dengan hal ini sesuai dengan pernyataan Prihatyanto (2004), yang menyatakan bahwa kerajinan telah lama hidup dan berkembang dalam budaya masyarakat Indonesia khususnya di wilayah desa

Diantara model pengembangan industri kreatif adalah pengembangan kerajinan tangan yang membuat dan memanfaatkan sumber daya alam yang ada di sekitar tempat tinggal menjadi sebuah kerajinan bambu yang bernilai ekonomis serta memberikan manfaat yang besar bagi kehidupan masyarakat. Hasil inovasi maupun produk bambu semakin hari semakin baik dalam segi bentuk maupun desainnya. Inovasi - inovasi baru telah tercipta oleh para pelaku usaha, tidak terkecuali kepada pelaku Usaha kecil menengah (UKM) di suatu daerah. Seperti halnya pengrajin bambu di Kabupaten Deli Serdang, tepatnya di Desa Durin Serugun Kecamatan Sibolangit.

Desa Durin Serugun adalah salah satu Desa yang ada di Provinsi Sumatera Utara yang dapat digolongkan sebagai sentra penghasil sumber daya bambu yang cukup baik dilihat dari aspek geografis dan lingkungannya. Bambu mempunyai nilai guna baik yang penting untuk kehidupan masyarakat yang bertempat tinggal

di desa Durin Serugun. Masyarakat memanfaatkan tanaman bambu untuk bahan baku yang serba guna, diantaranya adalah bambu dapat digunakan sebagai bahana bangunan, berbagai peralatan dapur, pembuatan seni alat music, bahan dasar kerajinan tangan, sebagai bahan makanan (rebung), bambu juga dimanfaatkan sebagai tanaman penopang erosi dan tumbuhan pengatur siklus air dalam tanah.

Pada umumnya bambu dimanfaatkan masyarakat desa untuk bahan bangunan karena dilihat dari harganya yang relatif murah dan bahan baku nya mudah untuk didapatkan. Selain dimanfaatkan sebagai bahan dasar bangunan, masyarakat desa memanfaatkan bambu sebagai pengolahan kerajinan bambu yang dapat dibentuk sesuai dengan kemampuan masyarakat dalam mengelola bahan baku tanaman bambu menjadi barang yang memiliki nilai guna ekonomis tinggi, misalnya masyarakat dapat mengolah bambu menjadi aksesoris interior rumah, alat - alat makan, peralatan ibadah, peralatan dapur dan lain - lain.

Selain kondisi bambu yang digolongkan cukup baik, ada beberapa faktor yang membuat masyarakat termotivasi untuk menggeluti pekerjaan sebagai pengrajin bambu, salah satunya adalah karena persediaan bahan baku bambu melimpah di daerah desa mereka yang nantinya akan menjadi sumber utama pendapatan ekonomi di dalam keluarga. Keberadaan industri kerajinan bambu didukung oleh kondisi geografis di Kecamatan Sibolangit yang dimana memiliki ketinggian tempat maksimal berkisar 700 - 1500 meter di atas permukaan laut dan sesuai dengan syarat pertumbuhan bambu dan dipengaruhi juga oleh kondisi tanah dan iklim. Semakin basah tipe iklim tempat menanam bambu, maka semakin baik pertumbuhan tanaman bambu yang dihasilkan. Hal ini terjadi dikarenakan tanaman bambu tergolong jenis tanaman yang membutuhkan banyak air.

Intensitas curah hujan yang dibutuhkan untuk tanaman bambu minimalnya adalah 1030 mm per tahun dengan kelembapan udara mencapai 80%. Penduduk memanfaatkan tanaman bambu sebagai sumber utama pembuatan kerajinan bambu yang merupakan hasil utama di beberapa desa.

Lokasi desa yang jauh dan akses jalan yang kurang baik disertai jembatan gantung yang memadai, ternyata tidak mengurangi semangat pengrajin bambu untuk meneruskan usaha kecil mereka di desa Durin Serugun yang telah menjadi warisan turun temurun nenek moyang dan menjadi pokok sasaran utama kegiatan prekonomian masyarakat disana. Tenaga kerja kerajinan bambu ini tidak hanya oleh kelompok wanita dan pria dewasa, namun juga anak – anak yang masih menduduki bangku persekolahan. Masyarakat desa Durin Serugun bergabung pada industri kerajinan bambu sejak nenek moyang dengan generasi turun temurun.

Kegiatan tersebut sudah dilaksanakan sejak tahun 1970 – an sampai dengan sekarang ini. Dari kegiatan pembuatan kerajinan bambu tersebut masyarakat disana dapat menambah penghasilan atau bahkan menjadi titik tolak penghasilan utama guna mencukupi pemenuhan kebutuhan keluarga sehari – hari. Akan tetapi satu tahun belakangan ini, terhitung dari tahun 2020 hingga 2021, produksi dari kerajinan bambu ini mengalami penurunan. Hal tersebut diakibatkan dari berbagai faktor yang dimana salah satu diantaranya adalah terhambatnya bagian pemasaran produksi akibat dampak dari pandemic Covid - 19. Hal tersebut cukup membuat pengrajin tidak dapat memproduksi lagi kerajinan bambu dengan stabil bila dibandingkan dengan kondisi waktu yang sebelumnya. Akibatnya kehidupan sosial ekonomi masyarakat pengrajin mengalami penyusutan dari segi

pendapatan dan kualitas kehidupannya. Produksi rata – rata pengrajin bambu yang dihasilkan dalam sebulan akan sangat diperhitungkan. Semakin bertambah jumlah inovasi dan produksi yang dibuat oleh pengrajin bambu maka semakin banyak hasil pendapatan pengrajin bambu yang digunakan sebagai pemenuhan kehidupannya dan sebaliknya jika jumlah produksi yang dihasilkan semakin sedikit maka jumlah pendapatan pengrajin bambu tersebut semakin sedikit sehingga tidak dapat memenuhi segala kebutuhan kehidupannya.

Alasan peneliti mengambil judul “Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Pengrajin Bambu Di Desa Durin Serugun Kecamatan Sibolangit”, dikarenakan bagi peneliti menarik untuk dikaji lebih dalam karena usaha pengrajin bambu tersebut dapat memenuhi kebutuhan sosial dan ekonomi masyarakatnya. Selain itu masyarakat disana memiliki potensi yang baik dan mampu memanfaatkan hasil alam yang ada di daerah yang mereka tinggalin

B. Identifikasi Masalah

Pengrajin pada umumnya merupakan bagian dari masyarakat yang mampu mengolah hasil alam menjadi sebuah hasil kerajinan yang memiliki nilai guna. Hal tersebut tentunya mendorong kehidupan sosial ekonomi masyarakat pengrajin dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Berdasarkan hasil latarbelakang diatas, maka identifikasi dalam penelitian ini adalah :

1. Pendapatan pengrajin bambu di desa Durin Serugun yang masih tergolong rendah mendorong masyarakat untuk meningkatkan pendapatan dan taraf kehidupannya melalui kegiatan menjadi pengrajin bambu
2. Hasil produksi kerajinan bambu sempat mengalami penyusutan dikarenakan harga jual yang menurun

3. Sosial ekonomi masyarakat sangat bergantung dari banyaknya hasil produksi yang dihasilkan pengrajin bambu
4. Kondisi rumah pengrajin bambu di Desa Durin Serugun rata – rata masih berupa rumah yang semi permanen
5. Hasil produksi kerajinan bambu di Desa Durin Serugun hanya berupa sebuah anyaman keranjang sederhana dikarenakan tingkat pendidikan dan keterampilan masyarakat di Desa tersebut masih digolongkan rendah

C. Batasan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi masalah didalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Tingkat pendapatan tergolong masih rendah membuat masyarakat pengrajin bambu di Desa Durin Serugun mengalami permasalahan di bagian ekonomi kehidupannya.
2. Tingkat pendidikan dan keterampilan yang tergolong masih rendah sehingga mempengaruhi kehidupan masyarakat pengrajin bambu di Desa

Durin Serugun

D. Rumusan Masalah

Dari hasil identifikasi dan batasan masalah diatas, maka ditarik rumusan masalah didalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana keadaan sosial ekonomi masyarakat pengrajin bambu di Desa Durin Serugun jika dilihat dari indikator (pendapatan, pendidikan dan kondisi tempat tinggal) ?

E. Tujuan Penelitian

Dari hasil rumusan masalah diatas, maka peneliti mengambil tujuan dalam penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui kondisi sosial ekonomi masyarakat pengrajin bambu di Desa Durin Serugun Kecamatan Sibolangit dilihat dari indikator (pendapatan, pendidikan dan kondisi tempat tinggal)

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil tujuan penelitian yang telah ditentukan, maka peneliti mengambil manfaat dalam penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, wawasan dan dapat digunakan sebagai acuan untuk pembaca dan peneliti untuk melakukan penelitian selanjutnya

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk Pemerintah Daerah Desa Durin Serugun hasil didalam penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai acuan dalam memotivasi masyarakat untuk lebih meningkatkan hasil produktivitasnya dalam membuat kerajinan bambu

- b. Untuk Masyarakat didesa agar menjadi motivasi kepada pengrajin bambu untuk menambah penghasilannya dari cara memproduksi hasil kerajinan tersebut

- c. Untuk Universitas Negeri Medan penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi bagi para pembaca guna menambah wawasan